

BAB I – Pengenalan UMKM Digital

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta diharapkan mampu:

1. Menjelaskan apa itu UMKM Digital dan mengapa penting dalam era digital
2. Menyadari manfaat penggunaan teknologi dalam pemasaran, keuangan, dan operasional
3. Mendorong pelaku UMKM untuk terbuka terhadap perubahan dan inovasi berbasis teknologi.

1. Pengenalan UMKM Digital

UMKM digital adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang telah memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses bisnisnya, seperti pemasaran, penjualan, pembukuan, layanan pelanggan, hingga produksi. "UMKM digital merupakan bentuk adaptasi usaha kecil dan menengah terhadap perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan mereka meningkatkan daya saing melalui inovasi berbasis digital." (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2021)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) *digital* merupakan entitas usaha berskala mikro hingga menengah yang telah mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung aktivitas operasional dan proses bisnisnya. Pemanfaatan teknologi tersebut mencakup berbagai aspek, antara lain pemasaran *digital* (*digital marketing*), transaksi penjualan secara *daring* (*e-commerce*), pencatatan keuangan melalui aplikasi pembukuan *digital*, pelayanan konsumen berbasis *platform* komunikasi *digital*, hingga proses produksi yang terintegrasi dengan sistem teknologi informasi.

Digitalisasi pada UMKM merupakan bentuk respons adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang pesat di era transformasi digital saat ini. Melalui integrasi teknologi tersebut, UMKM tidak hanya mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga berpotensi memperluas akses pasar, meningkatkan daya saing, serta menciptakan inovasi produk dan layanan yang lebih kompetitif. Sebagaimana dinyatakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2021), "UMKM digital merupakan bentuk adaptasi usaha kecil dan menengah terhadap perkembangan

teknologi informasi yang memungkinkan mereka meningkatkan daya saing melalui inovasi berbasis *digital*." Hal ini sejalan dengan agenda nasional dalam mendorong percepatan transformasi digital sebagai pilar utama pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

2. Mengapa UMKM Perlu Go Digital?

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, di tengah perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, UMKM dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar. Dalam konteks ini, transformasi digital atau "*go digital*" menjadi kebutuhan yang mendesak, bukan sekadar pilihan. Salah satu alasan utama UMKM perlu *go digital* adalah untuk menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen yang kini semakin bergantung pada teknologi. Konsumen masa kini cenderung mencari produk dan layanan secara online, melakukan transaksi melalui aplikasi e-commerce, serta berinteraksi dengan pelaku usaha melalui media sosial. Jika UMKM tidak beradaptasi dengan perubahan ini, maka mereka akan tertinggal dan kehilangan pangsa pasar yang sangat potensial.

Lebih dari itu, digitalisasi juga mampu meningkatkan daya saing UMKM. Melalui pemanfaatan teknologi digital, pelaku usaha kecil dapat menggunakan strategi pemasaran digital, melakukan efisiensi dalam proses bisnis, serta meningkatkan kualitas layanan pelanggan. *Google, Temasek, dan Bain (2022)* dalam laporan *e-Conomy SEA* menyebutkan bahwa UMKM yang mengadopsi teknologi digital memiliki potensi peningkatan omzet hingga 26% dibandingkan UMKM konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi bukan hanya meningkatkan eksistensi UMKM, tetapi juga secara langsung berdampak pada performa usaha.

Selain itu, digitalisasi membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar secara geografis. Dengan kehadiran di *platform digital* seperti *marketplace* atau media sosial, UMKM tidak lagi terbatas pada konsumen lokal, tetapi juga dapat menjangkau konsumen di tingkat nasional bahkan internasional. Kemudahan akses terhadap pasar global ini sebelumnya hanya mungkin dilakukan oleh perusahaan besar, namun kini dapat diakses oleh UMKM yang telah *go digital*. Digitalisasi juga mempermudah pelaku UMKM dalam mengakses berbagai bentuk dukungan seperti pembiayaan, pelatihan, dan insentif dari pemerintah atau lembaga keuangan. UMKM yang

terdigitalisasi umumnya memiliki pencatatan keuangan yang lebih tertib dan data usaha yang lebih akurat, sehingga memudahkan dalam proses pengajuan kredit atau bantuan (STIE STEKOM. (2025, Juli 28)).

Di sisi lain, transformasi *digital* juga menjadi langkah penting dalam membangun ketangguhan UMKM menghadapi krisis. Pandemi COVID-19 menjadi bukti nyata bahwa UMKM yang telah terdigitalisasi lebih mampu bertahan dibandingkan mereka yang masih beroperasi secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi meningkatkan resiliensi serta kesiapan pelaku usaha dalam menghadapi ketidakpastian di masa depan.

Go Digital ini dapat memberikan dampak bagi UMKM seperti :

1. Menyesuaikan Diri dengan Perubahan Perilaku Konsumen

Di era *digital*, konsumen semakin terbiasa berbelanja secara *online*, mencari informasi melalui internet, serta melakukan pembayaran tanpa uang tunai. Jika UMKM tidak hadir di ruang digital, mereka akan kehilangan akses ke segmen pasar yang terus berkembang ini.

2. Meningkatkan Daya Saing

Dengan masuk ke ekosistem *digital*, UMKM dapat bersaing dengan pelaku usaha yang lebih besar melalui pemanfaatan teknologi yang sama, seperti *e-commerce*, pemasaran digital, dan sistem manajemen berbasis aplikasi.

3. Efisiensi Operasional dan Biaya

Digitalisasi memungkinkan otomatisasi dalam proses bisnis seperti pembukuan, manajemen inventori, hingga layanan pelanggan. Ini dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efisiensi.

4. Akses ke Pasar yang Lebih Luas

Melalui *platform digital* seperti *marketplace*, media sosial, atau *website*, UMKM dapat memasarkan produk mereka tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga nasional bahkan internasional.

5. Mempermudah Akses ke Pembiayaan dan Dukungan Pemerintah

UMKM yang sudah terdigitalisasi lebih mudah untuk terdata, dilacak performanya, dan dinilai kelayakannya oleh lembaga keuangan maupun instansi pemerintah dalam menyalurkan bantuan, pelatihan, atau insentif.

6. Menghadapi Tantangan Masa Depan

Digitalisasi membantu UMKM lebih adaptif terhadap perubahan, baik dari sisi teknologi, regulasi, maupun kondisi pasar seperti yang terjadi saat pandemi COVID-19. UMKM yang go digital terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis.

3. Tantangan UMKM di Era Digital

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional. Di tengah arus transformasi digital yang semakin masif, UMKM dihadapkan pada berbagai peluang untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar. Namun, di balik potensi yang besar tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang kompleks yang harus dihadapi agar digitalisasi dapat berjalan secara optimal. Tantangan-tantangan ini mencakup aspek literasi digital, akses teknologi, permodalan, persaingan pasar, keterampilan bahasa, hingga keamanan siber.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM di era digital adalah rendahnya literasi digital di kalangan pelaku usaha. Banyak pemilik UMKM belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara memanfaatkan *platform digital* seperti *marketplace*, media sosial, atau sistem pembayaran elektronik. Tidak sedikit pula yang merasa asing dengan istilah-istilah teknologi yang kini menjadi bagian penting dalam pemasaran dan operasional usaha. Rendahnya literasi *digital* ini menjadi hambatan dalam mengadopsi sistem baru yang lebih efisien dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital juga menjadi kendala yang signifikan, terutama bagi UMKM yang berada di daerah pelosok. Kualitas jaringan internet yang rendah, keterbatasan perangkat *digital*, serta belum tersedianya pelatihan atau pendampingan teknis menjadi faktor penghambat transformasi *digital* secara merata. Dalam banyak kasus, UMKM di wilayah urban memiliki keunggulan yang lebih besar dibandingkan dengan UMKM di wilayah rural yang akses terhadap teknologi masih sangat terbatas.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah keterbatasan modal untuk berinvestasi dalam digitalisasi. Digitalisasi usaha, meskipun menawarkan efisiensi jangka panjang, tetap memerlukan biaya awal yang tidak sedikit. Mulai dari pembelian perangkat keras (seperti komputer atau *smartphone*), langganan *platform digital*, hingga pengembangan konten promosi online, semuanya membutuhkan dukungan

finansial. Bagi UMKM berskala mikro, beban ini kerap menjadi alasan utama mengapa mereka enggan beralih ke sistem *digital*.

Di sisi lain, UMKM juga menghadapi tantangan dalam hal meningkatnya persaingan di *platform digital*. Masuknya usaha kecil ke pasar *online* membuat mereka harus bersaing langsung tidak hanya dengan sesama pelaku UMKM, tetapi juga dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya lebih besar dan strategi pemasaran yang lebih profesional. Hal ini menuntut UMKM untuk tidak hanya hadir di *platform digital*, tetapi juga mampu menciptakan keunikan, kualitas layanan, serta strategi pemasaran yang efektif agar dapat bersaing secara sehat.

Kemampuan berbahasa Inggris juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam dunia digital yang terhubung secara global, penggunaan bahasa Inggris sangat diperlukan, baik dalam memahami fitur-fitur teknologi *digital*, menulis deskripsi produk yang menarik untuk pasar luar negeri, maupun dalam berkomunikasi dengan konsumen mancanegara. Sayangnya, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki kemampuan bahasa asing yang memadai, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk menembus pasar global.

Tantangan terakhir yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan aspek keamanan digital. Ketidaktahuan pelaku UMKM terhadap risiko dunia maya membuat mereka rentan terhadap berbagai bentuk penipuan *online*, serangan siber, dan penyalahgunaan data. Tanpa pemahaman yang baik mengenai keamanan informasi, proses digitalisasi bisa menjadi bumerang yang merugikan bisnis secara finansial maupun reputasi.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses digitalisasi UMKM memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Tidak cukup hanya dengan menyediakan akses terhadap teknologi, tetapi juga perlu adanya pelatihan, pendampingan, dan dukungan kebijakan yang menyeluruh. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan komunitas digital sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa UMKM dapat bertransformasi secara digital dengan aman, efektif, dan berdaya saing tinggi di tengah dinamika ekonomi *digital* yang terus berkembang.



BAB II – Keterampilan Digital Dasar untuk UMKM

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, peserta diharapkan mampu:

1. Menggunakan perangkat komputer, laptop, atau smartphone untuk keperluan usaha.
2. Melakukan pengaturan akun email dan menyimpannya dengan aman.
3. Mengoperasikan aplikasi dokumen dan *spreadsheet* (*Google Docs, Google Sheets, Microsoft Word/Excel*)
4. Membuat dan membagikan dokumen bisnis sederhana secara digital.

1. Penggunaan Perangkat dan Aplikasi

Di era digital saat ini, keterampilan digital dasar menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan daya saing dan efektivitas operasional usaha. Penguasaan terhadap penggunaan perangkat digital dan aplikasi pendukung dapat membuka peluang lebih luas bagi UMKM untuk memperluas pasar, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan efisiensi manajemen usaha.

Penggunaan perangkat digital seperti smartphone, laptop, dan tablet merupakan langkah awal yang paling mendasar dalam membangun keterampilan digital. Smartphone, khususnya, menjadi perangkat yang sangat strategis karena kemudahan akses, fleksibilitas, serta kemampuannya dalam menjalankan berbagai aplikasi bisnis. Melalui perangkat ini, pelaku UMKM dapat mengakses internet, mengelola media sosial, melakukan transaksi digital, hingga melakukan pembukuan sederhana.

Selanjutnya, aplikasi digital menjadi media utama yang membantu UMKM dalam berbagai aktivitas bisnis. Misalnya, aplikasi media sosial seperti *Instagram, Facebook, dan TikTok* memungkinkan UMKM untuk melakukan pemasaran produk secara langsung kepada konsumen dengan biaya yang relatif rendah. Aplikasi marketplace seperti *Tokopedia, Shopee, dan tiktok shop* juga memberikan *platform* bagi UMKM untuk menjual produk secara online, menjangkau konsumen yang lebih luas, dan mengelola transaksi dengan lebih praktis.

Selain itu, aplikasi pembukuan dan pengelolaan keuangan seperti Jurnal, Moka, atau aplikasi pembukuan sederhana lainnya sangat membantu UMKM dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, memantau arus kas, dan menyusun laporan keuangan dengan lebih sistematis. Kemampuan untuk mengelola keuangan secara digital akan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan profesional.

Penggunaan aplikasi dompet digital seperti *OVO*, *GoPay*, dan *Dana* juga meningkatkan kemudahan dan keamanan dalam melakukan transaksi keuangan non-tunai. Hal ini tidak hanya mempercepat proses pembayaran, tetapi juga membantu UMKM dalam pencatatan transaksi secara otomatis dan meminimalkan risiko kesalahan. Namun, dalam proses penguasaan perangkat dan aplikasi digital ini, UMKM seringkali menghadapi kendala berupa kurangnya literasi digital, keterbatasan akses internet, serta kekurangan pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, penting adanya program pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan digital dasar, yang mencakup penggunaan perangkat, instalasi aplikasi, pengoperasian fitur-fitur utama, dan praktik keamanan digital. Secara keseluruhan, penggunaan perangkat dan aplikasi digital merupakan fondasi penting bagi UMKM untuk memasuki dan berkembang dalam ekosistem digital. Pengembangan keterampilan digital dasar ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membuka peluang baru dalam pemasaran, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan usaha secara modern dan terintegrasi. Ada beberapa perangkat yang bisa digunakan yakni :

a. Perangkat Dasar:

1. *Smartphone* : Untuk komunikasi, promosi, dan transaksi.

Smartphone merupakan perangkat digital yang paling mudah diakses dan menjadi alat utama bagi banyak pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya di era digital. Penggunaan perangkat dasar *smartphone* dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam meningkatkan keterampilan digital dasar yang dibutuhkan UMKM agar dapat bersaing dan berkembang. Pertama, *smartphone* memudahkan pelaku UMKM dalam mengakses berbagai aplikasi bisnis yang mendukung operasional usaha, seperti aplikasi media sosial, *marketplace*, aplikasi pembukuan, dan dompet digital. Dengan mengoperasikan *smartphone*, pelaku UMKM belajar bagaimana menginstal, menggunakan, dan mengelola aplikasi tersebut, sehingga secara bertahap keterampilan digitalnya meningkat. Kedua, fitur-fitur dasar *smartphone* seperti kamera dan aplikasi pengedit foto

membantu UMKM dalam membuat konten pemasaran produk yang menarik dan profesional. Dengan kemampuan ini, pelaku usaha dapat meningkatkan daya tarik produknya di *platform digital* dan media sosial, sehingga peluang penjualan dapat meningkat. Ketiga, *smartphone* memungkinkan komunikasi yang cepat dan efisien melalui aplikasi pesan instan dan panggilan video. Hal ini sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan pelanggan, menjawab pertanyaan, serta memberikan layanan purna jual yang responsif, yang semuanya meningkatkan kualitas pelayanan UMKM.

Selain itu, penggunaan *smartphone* membantu UMKM belajar mengelola transaksi keuangan secara *digital* melalui aplikasi pembukuan dan dompet digital. Dengan mencatat transaksi secara digital, UMKM dapat memantau keuangan usaha dengan lebih mudah dan akurat, serta memudahkan pelaporan dan analisis keuangan. Penggunaan *smartphone* juga mendorong pelaku UMKM untuk mengenal dan menerapkan prinsip-prinsip keamanan digital, seperti penggunaan *password* yang kuat dan waspada terhadap penipuan *online*, sehingga data usaha dan transaksi dapat terlindungi. Secara keseluruhan, penggunaan perangkat dasar *smartphone* merupakan sarana yang sangat efektif untuk membangun dan meningkatkan keterampilan digital dasar bagi pelaku UMKM. Melalui perangkat ini, UMKM dapat belajar mengoperasikan teknologi digital secara bertahap, meningkatkan produktivitas usaha, serta memperluas akses pasar di era digital saat ini.

2. Laptop/Komputer : Untuk pengelolaan data, desain, dan laporan usaha.

Laptop atau komputer merupakan perangkat digital yang memberikan ruang lebih luas dan kemampuan yang lebih lengkap dibandingkan perangkat mobile seperti *smartphone*. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penggunaan perangkat dasar ini sangat penting untuk mendukung proses bisnis yang membutuhkan pengolahan data dan manajemen usaha yang lebih kompleks. Pertama, laptop dan komputer memungkinkan pelaku UMKM untuk mengakses berbagai aplikasi bisnis secara lebih optimal. *Software* pengolah kata, *spreadsheet*, dan presentasi (seperti *Microsoft Office* atau *Google Workspace*) dapat digunakan untuk menyusun dokumen usaha, membuat laporan keuangan, hingga menyusun proposal bisnis. Penguasaan software ini merupakan bagian dari keterampilan digital dasar yang sangat membantu UMKM dalam menjalankan usaha secara profesional. Kedua, laptop dan

komputer memberikan kemudahan dalam pengelolaan data usaha yang lebih terstruktur dan sistematis. Pelaku UMKM dapat menggunakan aplikasi pembukuan digital yang lebih lengkap dan mudah dipantau, sehingga pengelolaan keuangan dan stok barang menjadi lebih rapi dan akurat. Hal ini meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada metode manual. Ketiga, perangkat ini mendukung proses pemasaran digital yang lebih produktif. Dengan layar yang lebih besar dan perangkat lunak *editing* yang lebih lengkap, UMKM dapat membuat konten promosi yang menarik dan berkualitas tinggi, seperti desain grafis, video pemasaran, dan materi digital lainnya. Aplikasi seperti *Canva*, *Adobe Photoshop*, atau editor video sederhana dapat dioperasikan dengan lebih nyaman di laptop atau komputer.

Selain itu, penggunaan laptop/komputer memudahkan pelaku UMKM dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan pelanggan, pemasok, dan mitra bisnis melalui email, video *conference*, dan *platform* kolaborasi online. Hal ini memperluas jaringan bisnis sekaligus meningkatkan profesionalisme komunikasi usaha. Penggunaan perangkat ini juga memberikan kesempatan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan literasi digitalnya, termasuk pengelolaan *file*, instalasi *software*, pengaturan sistem keamanan seperti antivirus dan *firewall*, serta *backup* data usaha yang sangat penting untuk mencegah kehilangan informasi penting. Meski demikian, keberhasilan pemanfaatan laptop atau komputer dalam meningkatkan keterampilan digital dasar UMKM memerlukan pendampingan dan pelatihan agar pelaku usaha mampu mengoperasikan perangkat dengan efektif dan mengoptimalkan berbagai fitur yang tersedia. Dengan demikian, laptop dan komputer berperan sebagai perangkat dasar yang esensial dalam mendukung pengembangan keterampilan digital dasar bagi UMKM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing usaha di era digital.

3. Internet : Akses informasi, aplikasi *cloud*, dan komunikasi *daring*.

Internet merupakan salah satu komponen utama dalam transformasi digital yang sangat berperan dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penggunaan perangkat dasar internet tidak hanya membuka akses informasi tanpa batas, tetapi juga menjadi sarana penting untuk meningkatkan keterampilan digital dasar pelaku UMKM dalam berbagai aspek bisnis. Pertama, internet memungkinkan pelaku UMKM mengakses berbagai

platform digital untuk pemasaran, penjualan, dan promosi produk secara luas. Melalui koneksi internet, UMKM dapat memanfaatkan media sosial, *marketplace*, dan website untuk memperkenalkan produk kepada pasar yang lebih besar tanpa terbatas ruang dan waktu. Kedua, penggunaan internet memudahkan pelaku UMKM dalam belajar secara mandiri melalui sumber daya digital seperti tutorial video, artikel, *webinar*, dan kursus *online*. Dengan akses ini, pelaku usaha dapat mengembangkan kemampuan teknis dan bisnis mereka secara bertahap, termasuk penguasaan alat digital dan strategi pemasaran online. Ketiga, internet mendukung pelaksanaan transaksi bisnis secara digital melalui sistem pembayaran online dan dompet digital. Hal ini mempercepat proses pembayaran, meningkatkan keamanan transaksi, serta memudahkan pencatatan keuangan bagi UMKM.

Selain itu, internet juga memperkuat komunikasi dan kolaborasi bisnis. Dengan email, aplikasi pesan instan, dan video *conference*, pelaku UMKM dapat membangun jaringan bisnis yang lebih luas, berkomunikasi secara efisien dengan pelanggan maupun mitra usaha, dan berpartisipasi dalam komunitas bisnis digital. Penggunaan internet juga mendorong pemahaman tentang keamanan digital, seperti pentingnya menjaga data pribadi dan usaha, mengenali ancaman siber, serta menerapkan praktik keamanan *online* yang baik untuk melindungi bisnis dari risiko *digital*. Namun, untuk memaksimalkan manfaat internet dalam peningkatan keterampilan digital dasar, pelaku UMKM perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan agar dapat mengoperasikan perangkat dan layanan internet secara efektif serta menerapkan strategi digital yang sesuai dengan karakteristik usahanya. Dengan demikian, perangkat dasar internet menjadi fondasi penting dalam pengembangan keterampilan digital dasar UMKM, yang pada akhirnya mendukung transformasi usaha menuju model bisnis yang lebih modern, efisien, dan kompetitif di era digital.

b. Aplikasi Pendukung:

1. *Email (Gmail)* : Untuk komunikasi resmi dan membuat akun platform digital.

Email merupakan salah satu alat komunikasi digital yang sangat penting dalam dunia bisnis modern, termasuk bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Aplikasi email seperti *Gmail* tidak hanya berfungsi sebagai media pengirim pesan elektronik, tetapi juga sebagai sarana

pengembangan keterampilan digital dasar yang dapat menunjang profesionalisme dan efisiensi operasional UMKM. Pertama, dengan menggunakan *Gmail*, pelaku UMKM dapat belajar mengelola komunikasi bisnis secara tertata dan formal. Penggunaan email memungkinkan penyampaian informasi, penawaran, dan dokumen secara cepat dan terdokumentasi dengan baik, yang sangat berbeda dengan komunikasi informal melalui pesan singkat atau telepon. Kedua, *Gmail* menyediakan berbagai fitur yang mendukung pengelolaan pesan secara efisien, seperti pengelompokan pesan berdasarkan label, pencarian email yang mudah, penyimpanan yang besar, serta integrasi dengan aplikasi *Google* lainnya seperti *Google Drive*, *Google Calendar*, dan *Google Meet*. Melalui pemanfaatan fitur-fitur ini, pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan mengorganisasi informasi dan mengelola jadwal secara *digital*. Ketiga, penggunaan *Gmail* membantu UMKM untuk membangun citra bisnis yang profesional. Dengan memiliki alamat email yang menggunakan domain bisnis sendiri atau minimal alamat email resmi, UMKM dapat menunjukkan keseriusan dalam menjalankan usaha dan memudahkan pelanggan atau mitra bisnis untuk menghubungi secara formal.

Selain itu, pelaku UMKM yang terbiasa menggunakan *Gmail* secara tidak langsung belajar mengenai keamanan digital, seperti pengaturan autentikasi dua faktor, pengenalan *phishing*, dan manajemen *password* yang aman. Hal ini penting untuk melindungi data bisnis dan komunikasi dari risiko keamanan siber. *Gmail* juga memungkinkan pelaku UMKM untuk melakukan kolaborasi secara *online* dengan fitur berbagi dokumen, kalender, dan pertemuan virtual. Hal ini memperluas jaringan kerja dan memudahkan koordinasi bisnis meskipun secara geografis terpisah. Dengan demikian, penguasaan penggunaan aplikasi email seperti *Gmail* menjadi keterampilan digital dasar yang penting bagi pelaku UMKM. Penggunaan yang efektif dapat meningkatkan komunikasi, manajemen usaha, dan keamanan digital, sehingga mendukung pertumbuhan usaha di era digital.

2. *Google Drive* : Menyimpan dokumen usaha secara online.

Google Drive merupakan layanan penyimpanan data berbasis *cloud* yang sangat bermanfaat bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mendukung proses bisnis mereka secara digital. Pemanfaatan *Google Drive* membantu UMKM mengembangkan keterampilan digital dasar

yang esensial dalam mengelola dokumen, kolaborasi, dan akses informasi secara efisien. Pertama, *Google Drive* memungkinkan pelaku UMKM menyimpan berbagai jenis *file* usaha secara terpusat dan aman tanpa bergantung pada perangkat fisik seperti *flashdisk* atau *hard disk* eksternal. Dengan demikian, risiko kehilangan data akibat kerusakan perangkat dapat diminimalisasi. Kedua, *Google Drive* menyediakan fitur berbagi dokumen dan *folder* secara mudah, memungkinkan pelaku UMKM untuk berkolaborasi dengan anggota tim, mitra bisnis, atau pelanggan secara *real-time*. Misalnya, dokumen proposal, laporan keuangan, atau desain produk dapat diedit bersama tanpa perlu bertemu langsung, sehingga meningkatkan efisiensi kerja dan komunikasi. Ketiga, *Google Drive* terintegrasi dengan berbagai aplikasi produktivitas *Google* lainnya seperti *Google Docs* (pengolah kata), *Google Sheets* (pengolah angka), dan *Google Slides* (presentasi). Hal ini memungkinkan UMKM untuk membuat, mengedit, dan menyimpan dokumen digital secara langsung di *cloud* dengan mudah dan gratis, tanpa harus menginstal perangkat lunak tambahan di komputer. Keempat, penggunaan *Google Drive* membantu pelaku UMKM mengatur *file* dan data usaha secara sistematis menggunakan folder dan fitur pencarian yang canggih. Hal ini memudahkan pengelolaan dokumen penting dan mempercepat akses informasi saat dibutuhkan.

Selain itu, *Google Drive* juga mendukung akses dari berbagai perangkat seperti laptop, komputer, dan *smartphone* selama terhubung dengan internet. Fleksibilitas ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola usaha kapan saja dan di mana saja, memperluas kemungkinan untuk bekerja secara *mobile* dan responsif terhadap kebutuhan bisnis. Penggunaan *Google Drive* juga meningkatkan literasi digital UMKM terkait keamanan data, termasuk pengaturan hak akses untuk menjaga kerahasiaan dokumen dan penggunaan fitur *backup* otomatis sehingga data usaha tetap terlindungi. Dengan demikian, *Google Drive* merupakan alat digital yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dasar pelaku UMKM dalam manajemen dokumen, kolaborasi, dan keamanan data, sehingga mendukung proses transformasi digital usaha secara menyeluruh dan berkelanjutan.

3. *Google Docs & Sheets* : Membuat laporan usaha, catatan keuangan.

Google Docs dan *Google Sheets* merupakan bagian dari rangkaian aplikasi produktivitas berbasis *cloud* yang disediakan oleh *Google*. Kedua aplikasi ini sangat bermanfaat bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengelola dokumen dan data bisnis secara efisien, sekaligus meningkatkan keterampilan digital dasar mereka. *Google Docs* adalah aplikasi pengolah kata *online* yang memungkinkan pengguna membuat, mengedit, dan berbagi dokumen teks secara *real-time*. Dengan *Google Docs*, pelaku UMKM dapat membuat proposal bisnis, surat penawaran, laporan keuangan sederhana, serta dokumen administrasi lainnya tanpa perlu menginstal *software* khusus. Dokumen yang dibuat dapat diakses dan diedit kapan saja dan dari perangkat mana saja selama terhubung dengan internet. Fitur kolaborasi memungkinkan beberapa pengguna bekerja bersama dalam satu dokumen secara bersamaan, yang sangat membantu dalam koordinasi tim dan komunikasi dengan mitra bisnis. *Google Sheets* adalah aplikasi *spreadsheet online* yang digunakan untuk mengelola data, membuat tabel, menghitung anggaran, serta melakukan analisis data sederhana. UMKM dapat memanfaatkan *Google Sheets* untuk mengatur stok barang, mencatat transaksi penjualan, mengelola keuangan, dan membuat laporan bulanan. *Google Sheets* juga memiliki berbagai fungsi dan rumus yang dapat membantu pelaku usaha memahami dan menganalisis data usaha secara mudah. Dengan fitur berbagi yang mirip *Google Docs*, pengelolaan data dan laporan keuangan bisa dilakukan bersama tim atau akuntan secara efisien.

Penggunaan kedua aplikasi ini membantu UMKM mengembangkan keterampilan digital dasar seperti mengetik, mengatur data, menggunakan rumus dan fungsi dasar, serta memahami tata cara pengolahan dokumen digital. Selain itu, integrasi *Google Docs* dan *Sheets* dengan *Google Drive* memudahkan penyimpanan dan pengelolaan dokumen bisnis secara terpusat dan aman. Penguasaan aplikasi ini juga mendorong budaya kerja digital yang lebih produktif, terorganisir, dan terukur di lingkungan UMKM. Pelaku usaha yang mahir menggunakan *Google Docs* dan *Sheets* dapat menghemat waktu, meminimalkan kesalahan manual, serta meningkatkan profesionalisme dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, *Google Docs* dan *Google Sheets* merupakan alat digital yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan

dasar digital UMKM, sekaligus mendukung transformasi usaha menuju pengelolaan bisnis yang lebih modern dan kompetitif.